**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagai usaha memanusiakan manusia, pendidikan sedapat mungkin diusahakan mengoptimalkan pengembangan potensi kemanusiaan siswa melalui kegiatan belajar mengajar atau dengancara lainyang dikenal dan diakui masyarakat. Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Oleh karena itu, pemerintah sebagai penyelenggaraan Negara mengusahakan dan menyelenggarakan Pendidikan Nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bagi warga dengan berdasarkan dengan satu sistem Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam undang-undang No 20 t ahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal pada Tuhan Yang Maha Esah, berakhlak mulia, sehat, bermulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut dengan pelaksaaan proses pendidikan di sekolah Dasar yang terdiri dari beberapa mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPA khusunya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil opserfasi yang dilaksanakan peneliti dengan guru kelas V SD Inpres Malengkeri 1 Kec. Tamalate kotaMakassar pada tanggal 16 s.d 20 januari 2016 terungkap bahwa hasil belajar siswa pada proses pembentukan tanah masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 6,50 sedangkan KKM yang berlaku di sekolah tersebut adalah 70. Masalah tersebut diakibatkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang efektif dan efisien, hal itu disebabkan : 1) Pemebelajaran lebih didominasi oleh guru (2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif. (3. Guru kurang melibat kesempatan pada siswa untuk berdiskuksi dan berkerjasama .(4. Cara mengajar yang konvensional. (5. Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas yang tidak membosankan /jenuh dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 1)Rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan proses pembentukan tanh kelas V SD Inpres Malengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dikarnakan, kurangnya minat siswa dalam bertanya (2. kurangnya rasa percaya diri, (3.siswa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan (4. siswa kurang berkerja sama dengan teman sekelomponya (5. Kurang berpartisipasi /aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *JIGSAW* siswa bekerja dalam tim yang heterogen, para siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.

Setelah semua siswa selesai membaca, siswa-siswa dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Kunci dalam *Cooperative Learning* tipe *JIGSAW* adalah “Tiap siswa bergantung pada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat pen ilaian atau evaluasi.

Keuntungan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar menurut Wina (2007:249) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, (2) pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, ,(4) melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, (5) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Husniati Rauf (2010) tentang metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang struktur tubuh manusia di kelas V SDN 89 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sarlin (2010) tentang Meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPA tentang perubahan sifat benda melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *JIGSAW* kelas V SDN 6 Mojong. Menyimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul:“Penerapan pendekatan *Cooperative Learning tipe Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah di Kelas V SD Inpres Malengkeri 1 Kecamatan Tamalate kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Inpres Malengkeri 1 Kecamatan Tamalate kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembetukan tanah melalui penerapan pendekatan *Cooperative* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Inpres Malengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitiaan ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan suatu pengalaman lapangan tentang penerapan gi pembelajaran di dalam kelas. Menerapkan pembelajran IPA dengan modstraeel pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan atau di dunia kerja.*

* + 1. Manfaat Praktis

Bagi guru kelas, sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki hasil belajar rendah, khususnya dalam bidang studi IPA.

Bagi peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

**KAJIAN PUSTAKA**

**Model pembelajaran *cooperative***

1. Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaiaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan (Sanjaya 2006: 29). Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah proses pembelajaran yang kegiatan intinya adalah belajar bersama dalam suatu kelompok kecil. Esensi pendekatan *Cooperative Learning* ini terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri setiap individu siswa tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan dari pada saling kompetisi.

Model pembelajaran *Cooperative* identik dengan *Collaborative Learning* yang dikemukakan keampuhannya oleh Flynn. Pembelajaran ini menekan pentingnya kooperatif dari pada kompetisi dan saling ketergantungan dari pada kemandirian (Asrori, 2005: 9).

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada dasarnya dilakukan dengan diskusi kelompok yang memiliki tiga tahap yaitu tahap kooperatif, tahap ahli dan tahap tiga atau lima serangkai. Setiap anggota kelompok dalam tiap tahapan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

1. Ciri-ciri pembelajaran *cooperative*

Ciri-ciri pembelajaran *cooperative* Injoni (2014:20), adalah sebagai berikut:

1) Setiap anggota memiliki peran, 2)Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman teman sekelompoknya, 4)   Guru membantu mengembangkan keterampilan keterampilan interpersonal kelompok, 5)  Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

1. Tujuan pembelajaran *coopetarive*

Pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan individu maupun kelompoknya.

Pendapat dari louisell & descame (tritanto, 2013:57) menejlaskan bahwa: berkeja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaki hubungan diantara para siswa dari beragai latar belakang etis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Menurut isjoni (2014:23) adapun tujuan dari model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam satuan belajar yang terbuka dan demmikratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajran, namun bias juga sebagai tutor bagi teman sebayanya.

**Pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw***

a. pengertian pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw*

pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* adalah meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri siswa, simpati pada variasi perbedaan sikap-laku selama bekerja, mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar.

Asnaeni (2004: 9), menyatakan bahwa: Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berorientasi pada siswa yang bertujuan mempersiapkan siswa sebagai ahli informasi yang mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman pada anggota kelompok lainnya. Disamping itu model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini bertujuan memupuk jiwa dan semangat kerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

b. langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Menurut *Menurut Trianto* (2010: 73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

* 1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
  2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam  bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
  3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
  4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
  5. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal,siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
  6. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Menurut Priyanto (2007) dalam penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw ada beberapa langkah yang harus di laksanakan yaitu:

1. Pembentukan Kelompok Asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan   yang heterogen.

1. Pembelajaran Pada Kelompok Asal
2. Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Pembentukan Kelompok Ahli Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
3. Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

1. Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing.kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertnyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran.

1. Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

1. Pemberian Kuis Kuis

dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

1. Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh junlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam atau bonus nilai.

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1)    Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya

2)    Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat

3)   Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

4)    Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah,menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggidan memperbaiki kehadiran

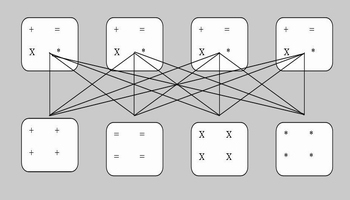
5)   Pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar

6)    Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

7)   Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain

8)    Setiap siswa saling mengisi satu sama lain.

**Kelompok Asal**



Gambar .2.1 pembentukankan kelompok model *cooperative* tipe *jigsaw f.*

c.Keunggulan pembelajaran Cooperative Learning Keunggulan pembelajaran Cooperative sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

1. Siswa tidak menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran Cooperative dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
4. Pembelajaran Cooperative merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Pembelajaran Cooperative dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
6. Interaksi selama Cooperative berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Kelemahan pembelajaran *Cooperative learning* Di samping keunggulan, pembelajaran Cooperative juga memiliki keterbatasan, di antaranya:

1. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di laboratorium matematika, aula atau di tempat yang terbuka.
2. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa 1yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam Cooperative Learning bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi afektif dan psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.
3. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Karakteristik pribadi tidak luntur hanya karena bekerjasama dengan orang lain, justru keunikan itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.
4. Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut. Dalam Cooperative Learning pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.
5. Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa dimana kekurangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisirkan.

**3. Pengertian Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)**

Kata “IPA” (Ilmu Pengetahuan Alam) berasal dari kata *Natural Science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Nash (Darmojo (1992:3) dalam bukunya *The Nature ofSciences***,** menyatakan bahwa:

IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara Sains mengamati dunia ini bersifat analisis, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.

Budi (1998: 36) mengutip beberapa pendapat ahli dan mengemukakan bahwa: a) IPA adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual yang berhubungan sebagai hasil eksperimen dan observasi. b) IPA adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi. c) IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol. d) IPA adalah aktivitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Atas dasar pola pikir tersebut di atas, IPA secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, (2) Produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum dan teori, dan (3) Sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, hati-hati, obyektif, dan jujur.

**4. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pada dasarnya tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

* + - * 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keagungan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
        2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
        3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
        4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
        5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
        6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

**5. Hasil Belajar**

1. pengertian Hasil Belajar

hasil belajar yaitu sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan. Menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor-faktor yang mempengeruhi asil belajar

Banyak pendapat dari para ahli yang menggambarkan factor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar yang pada umumnya mengisaratkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknnya, maka seseorang harus mengetahui cara atau teknik beajar yang efisien kemudin penegetahuan tersebut diapllikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Belajar sebagai suatu prses atau aktifitas. Menurut Djamrah (200;121) hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Factor infidu atau anak itu sendiri
2. Factor yang berhasil dari lingkungan anak
3. Factor yang berasal dari bahan materi pelajaran yang diberikan.

Beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor yang berada pada organism itu sendiri atau individual siswa itu sndiri. Yang termasik dalam factor ini adalah kematangan atau perubahan, kecerdasan, latihan, motofasi, dan factor pribadi.
2. Faktor yang berasal dari luar individu siswa, bias dikatakan sebagai factor lingkungan atau social. Yang temasuk dalam faktor ini seperti keluarga, atau keadaan rumahtangga, guru dan cara megajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingungan dan kesempatan yangtersedia dan adanya motifasi social.

Sehinga dapat disimpulkan bahawa ada dua faktor yang dapat meng pengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan dimana siswa itu tinggal.

* 1. **Fungsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Menurut Rifai (1998: 31) bahwa fungsi pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan proses.
        2. Mengenang dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menimbulkan rasa kagum terhadap pencipta-Nya.
        3. Mengembangkan sikap dan nilai.
        4. Mengembangkan minat siswa terhadap pendidikan Sains.
        5. Mengembangkan konsep-konsep ilmu pengetahuan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Thamrin (1995: 27) menyebutkan bahwa pendidikan IPA mempunyai fungsi sebagai pengembangan sikap, nilai dan keterampilan yang mencakup:

1. Rasa cinta akan lingkungan alam.
2. Kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
3. rampilan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep pendidikan IPA.
4. Keterampilan untuk mengadaptasi diri dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
5. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah.
   * 1. **KERANGKA PIKIR**

Rendahnya hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres malengkeri I disebabkan oleh 2 aspek yaitu aspek guru dan siswa dalam mengajar, yaitu: 1). Pemebelajaran lebih didominasi oleh guru (2)Guru kurang melibatkan siswa secara aktif. (3) Guru kurang melibatkan siswa untuk berdiskuksi dan berkerjasama . (5) Cara mengajar yang konvensional. (5) Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas shingga tidak membosankan /jenuh dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedang kan hasil pengamatan terhadap siswa yaitu: (1) kurangnya minat siswa dalam bertanya. (2) kurangnya rasa percaya diri, (3) siswa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan, (4) siswa kurang berkerja sama dengan teman sekelomponya, (5)Kurang berpartisipasi /aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA akan meningkat, hasil belajar siswa pada metode ini dapat menggaftifkan siswa dalam belajar siswa yaitu: 1)Pembentukan Kelompok Asal, 2) Pembelajaran dari kelompok asal, 3) Pembentukan kelompok ahli, 4) Diskusi Kelompok Ahli, 5) Diskusi Kelompok Asal (Induk) . 6) Diskusi Kelas, 7)Pemberian Kuis Kuis, 8) Pemberian Penghargaan Kelompok .

melalui model pembelajaran inni diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Malengkeri I, dan untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji. paparan kerangka diatas dapat di lihat pada halam berikut ini:

Rendahnya Hasil Belajar Siswa kelas V SD Inp. Malengkeri I Pada Mata Pelajaran IPA

Faktor Siswa

1. Pemebelajaran lebih didominasi oleh guru
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif.
3. Guru kurang melibat kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berkerjasama .
4. Cara mengajar yang konvensional.
5. Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas yang tidak membosankan /jenuh dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor Siswa

1. kurangnya minat siswa dalam bertanya
2. kurangnya rasa percaya diri,
3. siswa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan
4. siswa kurang berkerja sama dengan teman sekelomponya
5. Kurang berpartisipasi /aktif dalam proses pembelajaran

Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw*

Langkah-Langkah

1. Pembentukan Kelompok Asal
2. Pembelajaran dari kelompok asal.
3. Pembentukan kelompok ahli
4. Diskusi Kelompok Ahli
5. Diskusi Kelompok Asal (Induk)
6. Diskusi Kelas
7. Pemberian Kuis Kuis
8. Pemberian Penghargaan Kelompok

Hasil Belajar IPA Meningkat

2.2 gambar alur kerangka pikir

* + 1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis tindakannya yaitu:

Jika model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD inpres Malengkeri 1 Kecamatan. Tamalate Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Menurut Bog dan Tylor (margono, 2007:36) pendekatan kualitatif adalah:

prosedur penelitian yang menghasilkan data desktiftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

pendekatan ini dipilih dengan alasan memudahkan peneli untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dengan guru dalam pelaksanaan tindakan.

**2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penlitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahap-tahap penting dalam tidakan kelas tindakan kelas yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus. Menurut Umar (halik, dalam mengenai kegiatan belajar. 2009:32) “baha PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan propeional guru dalam mengenai kegiatan belajar mengajar.

22

**Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan Cooperative *Learning* tipe *Jigsaw* dan hasil belajar IPA tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

Penerapan pendekatan *Cooperative Learning tipe JIGSAW* merupakan upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA untuk mengajarkan materi proses pembentukan tanah agar siswa lebih antusias dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perubahan proses pembentukan tanah yang diperoleh pada setiap akhir siklus setelah diterapkannya pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran.

**Setting dan Subyek Penelitian**

**Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Malengkeri 1 Kecamatan tamalate Kota Makassar. Di pilihnya lokasi opserfasi ini karena pertimbangan keterjangkauaan jarak dan tempat. Sekolah ini terdiri dari 8 ruanggan yaitu 1ruanggan guru dan kepala sekolah, 1 ruanggan perpustakaan dan 6 ruanggan kelas terdiri kelas A dan B kecuali kelas 5 yang individu/ tersendiri dikarnakan kurangnya siswa.

**Subjek penelitiaan**

Sasaran/Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 orang dengan rincian, 15 murid laki-laki dan 14 murid perempuan. Dipilihnya kelas V, karena refleksi hasil belajar IPA masi cukup kurang.

Peneliti juga memilih kelas V SD Inpres Malengkeri I Kecamatan tamalate Kota Makassar sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti, di kelas V SD inpres Malengkeri 1 Kecamatan tamalate Kota Makassar dominan memiliki hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 6,50 sedangkan KKM yang berlaku di sekolah tersebut adalah 70.

**Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah di kelas V SD Inpres malengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makssar Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus akan tetapi jika pada siklus kedua belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus ketiga atau siklus berikutnya. Kemudian dalam setiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan desain penelitian ini melalui siklus penelitian tindakan kelas berikut:

Siklus

I

Perencanaan

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan

Belum Berhasil

Observasi

Pelaksanaan

Perencanaan

Siklus

II

Refleksi

Berhasil

Gambar 2.3 . Bagan prosedur penelitian diadaptasi Mc Taggart, (Wardani, 2007).

Berdasarkan model diatas maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah:

**Pratindakan**

* + - 1. mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah SD Inpres malengkeri I kec. Tamalate Kota Makassardalam hal melaksanakan penelitian.
      2. Melakukan diskusi dengan pihak guru kelas V SD Inpres malengkeri I kec.tamalate kota Makassar untuk mendapatkan gambar bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya materi proses pembentukan tanah melalui pembelajaran cooperative tipe JIGSAW.
      3. Mengadakan opserfasi awal terhadap proses belajar pada mata pelajaran IPA khusunya materi proses pembentukan tanah melalui model pembelajaran learning tipe JIGSAW yang sedang berjalan.

**Tahap Siklus I**

1. Tahap Perencanaan

a. Peneliti membuat lima wacana yang memuat isi atau pesan sesuai dengan topik bahasan untuk tiap-tiap anggota dalam satu kelompok sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V SD Inpres 1Malengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar .

b. Peneliti menggandakan ke-5 wacana yang disusun serta tugas kelompok yang disusun oleh guru kelas V sebanyak delapan eksemplar untuk dibagikan pada lima kelompok belajar dan satu eksemplar untuk arsip.

1. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi RPP dari siklus ke siklus berikutnya tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw,* dengan tahapan sebagai berikut:

* + - * 1. Tahap kooperatif

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang (tujuh kelompok kooperatif). Tiap anggota kelompok diberi wacana yang berisi pesan yang berbeda dan bertanggung jawab mempelajari serta memahami isi wacana tersebut.

* + - * 1. Tahap Ahli

Pada tahap ini, setiap siswa yang mendapat tugas untuk memahami isi wacana yang sama, membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Dalam kelompok ahli itu, ia belajar bersama dengan utusan kelompok lain untuk memahami isi wacana dan menjadi ahli dalam bidang tersebut. Setelah itu siswa ditugaskan merencanakan bagaimana cara menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada kelompok kooperatifnya.

* + - * 1. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

* 1. Refleksi

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru pelaksana tentang hal-hal yang dirasa belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembelajaran lalu memikirkan dan mendiskusikan bagaimana memperbaiki dan membuat rencana tindakan pada siklus berikutnya.

**Tahap Siklus II**

Siklus kedua dalam penelitian yang mengkaji tentang meningkatkan hasil belajar tentang proses pembentukan tanah pada mata pelajaran IPA di SD Inpres malengkeri I kec.Tamalate Kota Makassar. Prosedur pelaksanaan relative sama dengan siklus pertama, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, opserfasi dan refleksi. Akan tetapi dilakukan pembenahan-pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *JIGSAW* berkaitan dengan kelemahan yang terdapat dalam siklus pertama.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah **:**

* + - 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melibatkan seseorang observer yaitu guru kelas V SD Inpres malengkeri I. cara mengisi lembaran opservasi dengan memberikan tanda ceklis pada kolom YA dan TIDAK. Dalam mengisi tiap kolomtersebut harus berpedoman dan descriptor untuk skor akhir di dapatkan dengan cara:

Rata-rata = Skor aspek yang dicapai x 100%

Sekor maksimal

* + - 1. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. siklus tes diberikan pada saat pemberian tes siswa yang diawasi oleh guru untuk menghindari adanya kecurangan (menyontek) pada siswa. Setelah itu pemeriksaan hasil tes dengan mengikuti rubric penilaian kemudian di hitung dengan cara:

Sekor yang benar x 100 = nilai yang didapatkan siswa

Skor total

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaiitu untuk merekam suasana pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar , serta dmaksud untuk menghimpun data-data tertulis yang dibutuhkan untuk kelengkapan data peneliti, seperti data lengkap subjek penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan berupa data konkrit hasil pembelajaran.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk mendeskripsikan untuk mendapat semua gejala-gejala yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

Analisis data adalah merakum secra akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terjadi atas aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Data aktifitas dan hasil belajar siswa dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai akhir
2. Ketuntasan belajar
3. Ketidaktuntasan belajar

**Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan terbagi atas 2 indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil :

* + - * 1. **Indikator Proses**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkannya pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA tentang Pesawat Sederhana. Untuk mengetahui taraf keberhasila pada materi proses pembentukan tanah maka tarif keberhasilan tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yaitu:

Tabel 3.1. Taraf Keberhasilan Tindakan.

Tabel 3.1 indikator keberhasilan proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1 | 70%-100% | B (Baik) |
| 2 | 50%-69% | C (Cukup) |
| 3 | 49%-0% | K (Kurang) |

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Dari segi hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar, setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* . Indikator keberhasilan hasil dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berikut tabel indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang dicapai dalam pembelajaran yang berpacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Hasil belajar siswa akan dikatakan berhasil apabila 70% siswa memperoleh nilai 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 seperti pada tabel berikut

Tabel 3.2 Indikator keberhasil hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Interval nilai | Kategori |
| 70%-100% | B (Baik) |
| 50%-69% | C (Cukup) |
| 49%-0% | K (Kurang) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAAN**

**A. HASIL PENELITIAN**

**Data Sebelum Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang diajukan tempat peneliti dengan mengambil lokasi atau tempat penelitian di SD Inpres Malengkeri 1 dan menjadikan subjek peneliti ini adalah murid kelas V dengan jumlah 19 0rang. Tujuan kujanagan adalah untuk melakukan kordinasi dengan kepala sekolah dalam melakasanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinya. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memeberikan izin pelakasanaan penelitian dan memepersilahkan berkordinasi langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan jadwal rencana penelitian.

Berdasarkan data awal tersebut diatas, dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres malengkeri 1 pada materi proses pembentukan tanah masi sangat rendah. Hal ini disebabkan karena. 1) Pemebelajaran lebih didominasi oleh guru. 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif. 3) Guru kurang melibat kesempatan pada siswa untuk berdiskuksi dan berkerjasama. 4) Cara mengajar yang konvensional. 5) Guru kurang kreatif dalam mengelola kelas yang tidak membosankan /jenuh dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

32

Untuk menyelesaikan persoalan diatas peneliti mengajukan model pemebelajaran dengan penerapkan model *cooperative tive learning* tipe *jiksaw* yang digunaakan dalampenelitian.

**Deskripsi Data Tindakan Siklus I**

1. **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Sebelum pelakasanaaan tindakan pembelajaran, di susun rencana dan persiapan: menghubungi kepala sekolah dan guru kelas perihal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, menelaah model silabus kelas V yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) khususnya mata pelajaran IPA semester dua dan menetapkan kompetensi dasar yakni mengidentifikasi jenis- jenis tanah. Menelaah materi kurikulum kelas V semester II tentang pelajaran IPA, mene tukan materi yang akan di ajarkan, menyusun rencana pelakassanaan pembe lajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pem belajaran *cooperative* tipe *jigsaw* yang mengacu pada standar kompet ensi dasar, menetapkan kegiatan mengajar guru tentang penerapan model pemb elajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, memebuat LKS untuk menuliskan soal pada siklus I , menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan pro ses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw,* menyiapkan soal-soal latihan, dan membuat alat evaluasi berupa lembaran tes yang digunakan pada akhir siklus.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai proses pembentukan tanah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas V SD Inpres Malengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar untuk tindakan siklus I dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari selasa, 26 April 2016 pukul 07.30-09.15 Wita yang dihadiri 19 orang siwa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) yang melaksanakan pembelajaran**.** Peneliti dalam mengajarkan materi proses pembentukan tanah, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative* *learning* tipe *jigsaw* dalam rangka meningkatkan hasil belajar murid antara lain: a. Murid dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, b. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu, c. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok asalnya, d. Murid diberi tes atau kuis, hal ini untuk mengetahui apakah murid sudah dapat memahami suatu materi. Keempat langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1. Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu orientasi murid kepada masalah. Kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan tahap pertama ini yaitu mengkondisikan murid untuk siap mengikuti pelajaran IPA, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu proses pembentukan tanah, dengan tujuan pembelajaran yaitu: menyebutkan jenis-jenis tanah, menegetahui sifat-sifat jenis tanah.

Pertemuan kedua sudah selesai, maka tahap terakhir pada pembelajaran ini adalah peneliti melakukan penilaian, tujuannya, agar peneliti dapat mengklasifikasikan murid-murid mana yang memiliki kemampuan, yang sangat baik, baik, kurang baik dan sangat kurang.

Siklus 1 pada pertemuan kedua sudah selesai, hasil tes formatif yang dilakukan peneliti pada murid kelas V ternyata sudah mencapai 70% dari 19 murid hal ini terbukti dari hasil kerja mereka, adapun materinya proses pembentukan tanah, yaitu yang mendapat nilai baik murid 11, cukup 7, kurang baik 1 .

**c. Observasi Aspek Guru dan Murid Tindakan Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model *cooperative* *learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran proe pembentukan tanah, pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa, dari 19 indikator yang direncanakan terdapat 19 (100%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

1. Kegiatan Awal (+ 10 menit)
2. Memberi salam.
3. Membaca doa.
4. Mengecek kehadiran siswa.
5. Memotifasi siswa dengan menunjukkan tanah kepada siswa. Kemudiaan member pertanyaan’’ siapa yang tahu gambar di papan tulis ini?
6. Bertanya jawab berkaitan dangan materi yang akan dipelajari.
7. Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai (70)

B. Kegiatan Inti (± 55 menit).

**Tahap penyajian kelas (penjelasan materi)**

1. Menjelaskan materi tentang proses pembentukan tanah.
2. Guru membuka tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di bahas.

**Tahap pembagian kelompok**

Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang**.**

Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.

Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.

Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.

C. Kegiatan Akhir (± 15 menit).

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
4. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.
5. Pesan-pesan moral
6. Menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti semua indikator sudah dilaksanakan, yang berjumlah 19 butir.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai materi proses pembentukan tanah dengan menggunakan *cooperative* tipe *jigsaw* pada aspek peneliti adalah dari 19 indikator yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup.

Aktivitas peneliti pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar tentang proses pembentukan tanah. Pada tindakan siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 36, 66% sedangkan pada pertemuan kedua sudah mencapai 60% dari 19 siswa.

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum mencapai target yang ditentukan yaitu nilai 70. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama peneliti kurang optimal dalam melaksanakan manajemen kelas, sehingga hanya sebagian murid saja yang bisa menerima pelajaran dengan baik, Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan model *cooperative* tipe *jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru sehingga murid kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi murid tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran mengenai energi alternatif pada tindakan siklus II.

**d. Evaluasi Tindakan Siklus I**

Hasil kerja murid pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan murid belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan murid dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila murid secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata kelas 70 % dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 7. Dari data hasil jawaban murid tersebut terungkap bahwa murid belum dapat memahami materi proses pembentukan tanah masih kurang.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada pertemuan pertama dikategorikan Kurang (K) dan pertemuan kedua dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam penguasaan kelas dan murid belum pernah mengikuti pelajaran dengan model *cooperative* tipe *jigsaw* sehingga pembelajaran yang dilakukan belum maksimal dengan baik, olehnya itu pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya (siklus II).

**e. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I**

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan keberhasilan murid mengenai materi proses pembentukan tanah. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw.* Seluruh data yang direkam pada siklus I diperoleh melalui observasi, evaluasi, dan dokumentasi telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang tejadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih sangat minim hal ini terlihat masih ditemukannya murid yang melakukan pekerjaan lain saat mengerjakan evaluasi maupun saat diskusi kelompok berlangsung.
2. Aktivitas murid masih sedikit kaku dengan kurang memberikan respon. Hal ini disebabkan karena belum terbiasa mengikuti model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.
3. Saat pembelajaran berlangsung peneliti belum optimal melaksanakan manejemen kelas disebabkan jumlah murid melebihi target.
4. Dalam kegiatan kerja kelompok, hanya murid yang memiliki kemampuan yang tinggi yang terlibat aktif dalam mengerjakan petunjuk yang ada dalam LKS, sementara murid yang tergolong memiliki kemampuan di bawah, hanya duduk diam dan mengikuti arus kelompok.
5. Murid juga masih malu-malu untuk mempersentasekan hasil diskusinya, sehingga murid lain sulit memahami apa yang dipersentasekan.
6. Waktu pembelajaran berlangsung 10 menit lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena guru dalam kerja kelompok murid, lebih banyak menjelaskan petunjuk atau langkah-langkah yang dilakukan murid pada saat melakukan tugas yang diperintahkan dilembar LKS.
7. Berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada setiap murid secara keseluruhan tingkat pemahaman murid dalam memahami materi proses pembentukan tanah dikategorikan kurang (K). Hal ini dilihat dari ketidak mampuan murid dalam mengemukakan jawaban terhadap soal ataupun pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi proses pembentukan tanah.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai materi energi alternatif untuk tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat penguasaan murid belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan murid mencapai tingkat penguasaan 70% dengan nilai paling rendah 7. Pada siklus I ini tingkat pencapaian penguasaan murid secara keseluruhan hanya mencapai rata-rata kelas 60, 83 sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini berarti bahwa pembelajaran mengenai proses pembentukan tanah perlu diulang pada siklus ke II, dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Peneliti harus mem perhatikan pengelolaan kelas sehingga murid tidak mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran terutama saat kegiatan kerja kelompok.
2. Peneliti dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan yang sering dijalani murid sehingga murid dapat memberi respon dan termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut
3. Peneliti harus melatih kemampuan dalam membimbing diskusi kelas sehingga seluruh murid terlibat aktif dalam kegiatan diskusi terutama memotivasi murid untuk berani mengemukakan pendapatnya masing-masing.
4. Peneliti hendaknya menjalin hubungan emosional yang lebih erat antara guru dan murid dan antara murid dengan murid yang lain.
5. Peneliti harus mencari alternatif lain yang bisa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan media yang yang jelas dan dapat mengantar pemahaman murid saat belajar energi alternatif yaitu menggunakan media audiovisual.
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran ditambah satu indikator yaitu membuat LKS.
7. Peneliti hendaknya dapat memperhatikan dan mengelola waktu secara efisien, agar di dalam melaksanakan keseluruhan rencana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

**3. Hasil Tindakan Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, evaluasi dan analisis refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama guru IPA , secara kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I yaitu pembelajaran mengenai materi proses pemebentukan tanah. Pembelajaran tindakan siklus II dilaksanaka dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kolaboratif menetapkan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada tindakan siklus II ini yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA kelas V yakni “Menjelaskan proses pembentukan tanah, Dari indikator tersebut, ditetapkan tujuan pembelajaran yakni, Menyebutkan jenis-jenis tanah, mengetahui sifat-sifat setiap jenis tanah.

Tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan yang sering dijalani murid sehingga murid termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Selain itu media yang dipergunakan lebih bervariatif, pengelolaan waktu yang lebih efisien, hubungan emosional antara guru dan murid lebih erat sehingga menunjang terciprtanya proses pembelajaran yang optimal.

Pada tindakan siklus II, direncanakan bahwa materi pembelajaran proses pembentukan tanah dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative* *learning* tipe *jigsaw* yang terdiri dari 4 tahap pembelajaran dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

1. Murid dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil,
2. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu,
3. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok asalnya,
4. Murid diberi tes atau kuis, hal ini untuk mengetahui apakah murid sudah dapat memahami suatu materi. Keempat langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi proses pembentukan jenis tanah dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Malengkeri I kecamatan Tamalate Kota Makassar untuk tindakan siklus II dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari selasa, tanggal 03 bulan 05 tahun 2016, pada jam 09.30- 10.40 WITA yang dihadiri 19 orang murid. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai praktisi yang melakukan pembelajaran (guru) sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pengamat**.** Peneliti dalam mengajarkan materi energi alternatif, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang antara lain:

1. Murid dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil,
2. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu,
3. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok asalnya,
4. murid diberi tes hal ini untuk mengetahui apakah murid sudah dapat memahami suatu materi. Keempat langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.
5. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu orientasi murid kepada masalah. Kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan tahap pertama ini yaitu mengkondisikan murid untuk siap mengikuti pelajaran IPA, menjelaskan kepada murid akan arti pentingnya pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid antusias dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu energi alternatif, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu

Siswa dapat Menyebutkan jenis-jenis tanah

Siswa dapat mengetahui sifat-sifat setiap jenis tanah

1. Kegiatan inti (40 menit)

Tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran melalui empat tahap yaitu: a) Murid dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, b) Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu, c) Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok asalnya, d) murid diberi tes atau kuis, hal ini untuk mengetahui apakah murid sudah dapat memahami suatu materi.

Pertemuan ke 2, siklus II sudah selesai, maka tahap yang terakhir yaitu peneliti memberikan tes formatif, dengan tujuan agar guru mudah mengelompokkan murid mana yang sudah paham dan belum.

Siklus II pertemuan I, hasil tes formatif yang dilakukan peneliti pada murid kelas V ternyata sudah mencapai 70% dari 19 murid hal ini terbukti dari hasil kerja mereka, adapun materinya proses pembentukan tanah yaitu yang mendapat nilai baik berjumlah 17 murid , cukup 2 murid, kurang baik 0 murid.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 07 bulan 05 tahun 2016 adapun materinya yaitu proses pembentuk tanah. Hal ini terungkap pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melaksanakan tahap keempat dalam langkah-langkah model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain: (1) membimbing murid untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (2) membimbing murid melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran (*refleksi*), (3) melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman murid mengenai materi proses pembentukan tanah.

Selanjutnya guru mengadakan evaluasi yang bertujan untuk mengecek apakah murid sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes formatif kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan siklus II. Dalam pelaksanaanya, murid menyelesaikan secara individu soal-soal yang diberikan. Selama murid mengerjakan soal-soal yang diberikan, peneliti mengelilingi dan mengamati setiap aktivitas murid.

**c. Observasi Data Guru dan Murid Tindakan Siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan peneliti menggunakan Model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pembentukan tanah, pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa, dari 19 indikator yang direncanakan terdapat 19 (100%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

* + 1. Guru membuka pelajaran dengan salam
    2. Berdoa sebelum belajar.
    3. Mengecek kehadiran murid
    4. Memberi pertanyaan atau mengapersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
    5. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
    6. Membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang/kelompok).
    7. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok
    8. Setiap kelompok di tugaskan untuk mempelajari materi tertentu yang telah disiapkan oleh guru dengan cara mengutus perwakilan dari setiap kelompok untuk mendiskusikan bersama dengan perwakilan kelompok lain.
    9. Setelah perwakilan setiap kelompok selesai mempelajari materi yang diberikan, masing-masing perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompoknya yang lain, sehingga semua anggota kelompok dapat memahami materi tersebut.
    10. Guru memberikan LKS untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.
    11. Masing-masing kelompok menjawab soal pertanyaan dalam LKS. Semua anggota kelompok menjawab soal-soal dalam LKS kegiatan kelompok tidak akan berakhir kecuali semua anggota kelompok dapat mengerti dan menjawab soal-soal tersebut.
    12. Kelompok yang mendapat giliran membaca kuis dan kelompok lain menjawab
    13. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.
    14. Guru bersama murid menyimpulkan inti materi pelajaran.
    15. Guru memberikan motivasi berupa pesan-pesan kepada murid
    16. Menutup pelajaran

Peneliti mampu melaksanakan 19 indikator disebabkan karena guru telah memahami secara mendalam tentang penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam permbelajaran mengenai materi proses pembentukan tanah. Selain itu, kemampuan menguasai diskusi kelas membuat peneliti lebih mudah dalam membimbing murid dalam proses pembelajaran.

Aktivitas peneliti pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan pemahaman murid mengenai materi energi alternatif. Pada tindakan siklus II diharapkan murid mampu melakukan 10 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas V SD Inpres Malengkeri I kecamatan tamalate Kota Makassar yang berjumlah 19 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap murid kelas V sebagai subjek penelitian yang berjumlah 19 orang siswa pada pembelajaran mengenai materi energi alternatif pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 10 indikator yang direncanakan, murid telah dapat melaksanakan ke sepuluh indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi murid tersebut, maka aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan Baik (B).

**d. Evaluasi Tindakan Siklus II**

Hasil kerja murid pada tindakan siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar murid dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman murid dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila murid secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata kelas 70 % dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 7. Dari data hasil jawaban murid tersebut terungkap bahwa peningkatan hasil belajar tentang proses pembentukan tanah sudah baik.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam peningkatan hasil belajar tentang materi proses pembentukan tanahdikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* sehingga hasil belajar murid mengenai proses pembentukan tanah mengalami peningkatan.

**e. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar proses pembentukan tanah. Seluruh data yang direkam melalui observasi, evaluasi dan catatan lapangan telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* mulai dari orientasi murid, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan
      2. Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan murid terlihat secara aktif d alam kerja kelompok sebab bukan hanya murid yang berkemampuan tinggi mendominasi diskusi dan aktif mempresentasikan hasil kelompoknya, tetapi juga murid yang berkemampuan sedang dan rendah.
      3. Peneliti mampu mengelola kelas dengan baik sehingga seluruh murid antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, saat diskusi berlangsung maupun pada saat murid melakukan kgiatan belajar mengajar
      4. Murid termotivasi untuk belajar sebab guru menggunakan media pembelajaran yang bervariatif.
      5. Diskusi berjalan dengan penuh dengan suasana keaktifan sebab guru mampu membangkitkan rasa percaya diri murid sehingga membangkitkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya
      6. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efisien
      7. Berdasarkan penilaian secara keseluruhan murid dalam kelas dikategorikan murid telah memperoleh pemahaman tentang materi energi alternatif sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. tindakan yang mencakup pokok bahasan mengenai pembentukan tanah .

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti melaksanakan pembelajaran yang diikuti oleh murid kelas V SD Inpres malengkeri I kecematan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 19 orang siswa. Kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas dalam LKS dan tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman murid terhadap materi energi alternatif. Dari data tersebut ini diperoleh informasi bahwa secara umum murid belum mencapai tingkat keberhasilan tentang materi proses pembentukan tanah.

Kurangnya pemahaaman murid tentang materi energi alternatif disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, peneliti lebih banyak mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi sedangkan murid lebih sering sebagai hanya sebagai pendengar dari penjelasan peneliti. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar murid cenderung menghafal sehingga pengetahuan yang diterima mudah dilupakan. Melalui belajar hafalan murid tidak dapat mengaitkan informasi yang diperoleh ke dalam struktur kognitifnya, sehingga informasi ini tidak dapat diendapkan. Selain itu murid hanya dapat mengingat fakta-fakta yang sederhana.

Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, disusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu murid memahami materi energi alternatif melalui model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Sebagaimana yang dikemukakan Keuntungan Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar menurut wina sanjaya,(2007:249) adalah sebagai berikut:

(1) melalui pembelajaran *Coperative* murid tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain, (2) pembelajaran *cooperative* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) pembelajaran *Coperative* merupakan suatu pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me*-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah, (4) melalui pembelajaran *Coperative* dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya, (5) interaksi selama *Coperative* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Kegiatan orientasi murid merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga murid siap mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian pada setiap

tindakan adalah pada tindakan pembelajaran siklus I ditemukan bahwa sebagian besar murid kurang antusias dalam memulai pembelajaran. Hal ini disebabkan karena murid masih terpengaruh metode pembelajaran yang membuat murid tegang. Akan tetapi pada pelaksanaan siklus II sebagian besar murid sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena peneliti berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (206:148) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat murid senang dan bergairah dalam belajar.

Merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa murid pada suatu pertanyaan yang melatih kemampuan murid dalam berpikir untuk mencari jawaban yang tepat.

Pelaksanaan tindakan siklus I ditemukan saat peneliti melakuan pempelajaran tidak menggunakan media yang berfariasi dan tidak optimal penguasaan kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga hanya 36% murid berhasil dalam belajar tentang materi proses pembentukan tanah, selain itu dalam berdiskusi murid hanya terkesan diam dan hanya mengharap pada teman yang dianggap mampu, ini semua disebabkan karena peneliti saat mengajara kurang optimal dalam memberikan motivasi atau penguatan, dan pertanyaan yang diberikan hanya bersifat formal dan tidak bervariasai sehinnga murid dalam belajar merasa bosan dan jenuh. Sedangkan pada tindakan siklus II, peneliti berupaya merubah sistem pembelajarannya salah satu contoh peneliti membuat kuis-kuis pertanyaan, memberikan penguatan secara optimal dan media yang bervariasai akhirnya pada siklus II ini Nampak sekali terlihat keberhasilan murid dan antusias sekali mengikuti pembelajaran yaitu tentang materi energi alternatif. Sebagaiman yang dikemukakan oleh Sanjaya (2005:163) bahwa ”melalui pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada murid maka akan membantu murid untuk melatih kemampuan berpikirnya dalam menganalisis suatu permasalahan sehingga murid memiliki keberanian untuk dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara.

Tindakan siklus I, hanya murid yang memiliki kemampuan yang tinggi yang terlibat aktif dalam mengerjakan tugas saat bekerja kelompok sementara murid yang tergolong memiliki kemampuan yang rendah hanya duduk diam dan mengikuti arus kelompok. Sedangkan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II, peneliti berupaya mengkombinasikan kemampuan berpikir dengan ketekunan sehingga bukan hanya murid yang berkemampuan tinggi yang mendominasi kegiatan namun juga murid yang memiliki kemampuan yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:308) yang mengemukakan bahwa “proses pengumpulan data bukan hanya membutuhkan kemampuan berpikir, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dalam melakukan kegiatan tersebut.”

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tindakan siklus I, kegiatan pengujian hipotesis ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi. Dimana setiap kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini, kurang bersemangat karena kurang adanya keberanian murid dalam mengemukakan pendapat terutama pada murid yang berkemampuan kurang, yang sama sekali tidak termotivasi dan terbiasa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan karena murid kurang yakin akan jawaban yang akan mereka kemukakan. Padahal menurut Sanjaya (2008:308) yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan murid atas jawaban yang diberikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada tindakan siklus II peneliti berupaya memberikan pengarahan bahwa apa yang mereka kemukakan merupakan kebenaran yang mereka temukan dan telah didukung oleh data. Dengan cara terbut, maka semua kelompok berusaha untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan. Murid yang berkemampuan tinggi aktif memberikan bimbingan kepada sesama murid, sementara murid yang berkemampuan sedang atau rendah berupaya untuk menemukan dan memahami jawaban kelompok sehingga memperoleh suatu kesepakatan kelompok.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilakukan murid saat mengerjakan tugas kelompok. Pada tindakan siklus I, murid belum memahami tindakan apa yang akan mereka lakukan, sehingga para murid memberikan kesimpulan yang tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Selanjutnya pada tindakan siklus II, peneliti berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari murid sehingga peneliti ketika meminta murid untuk menyimpulkan materi, para murid pun dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan materi proses pembentukan tanah.

Pada setiap akhir tindakan, guru memberikan tes formatif guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman murid mengenai materi energi alternatif. Hasil kinerja murid dalam mengerjakan tes formatif pada tindakan siklus I rata-rata nilai murid hanya mencapai 57, 8 % dengan kualifikasi kurang (K). berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil.

Pada tindakan siklus II pembelajaran mengenai materi energi alternatif mengalami peningkatan. Dalam pembelajaran tindakan skilus II peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan empat langkah model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan baik. Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi Baik (B).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa murid dalam mengikuti pembelajaran mengenai energi alternatif melalui pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* menunjukan hasil yang positif. Para murid termotivasi untuk belajar sehingga murid lebih meningkat keberhasilan hasil belajar tentang proses pembentukan tanah. Hal ini disebabkan karena murid selama pembelajaran terlibat secara aktif dalam rangka mencari dan menemukan sendiri materi proses pembentukan tanah. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh pendapat Piaget (Sanjaya,2006:196) yang mengemukakan bahwa “Pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh murid, sehingga konsep yang telah dipelajari oleh akan tertanam kuat dalam benak murid. Dengan demikian tujuan pembelajaran dalam upaya membantu mengatasi kesulitan murid dalam memahami proses pembentukan tanah sudah tercapai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA (proses pembentukan tanah) pada murid kelas V SD Inpres Malengkeri I Kecamatan tamlate Kota Makassar

. Hal ini terlihat pada kemampuan murid dalam menjawab soal pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Begitu pula dalam aktivitas belajar murid mengalami peningkatan. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar materi energi alternatif terhadap murid kelas V SD Inpres Malengkeri I Kecamatan Tamlate Kota Makassar

57

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPA, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Dalam menyusun sebuah permasalahan, hendaknya guru mengangkat sebuah permasalahan yang menarik dan permasalahan yang akrab dengan kehidupan murid.
3. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan alat-alat dan bahan yang diperlukan saat percobaan sehingga murid-murid melaksanakan percobaan dengan antusias dan senang
4. Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola diskusi kelas sehingga pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh murid dapat berjalan secara maksimal
5. Guru hendaknya menjalin hubungan sosio emosional yang erat sehingga murid merasa bahwa keberadaan mereka sangat berarti dalam kerja kelompok
6. Guru hendaknya dapat mengelola waktu secara efisien guna memaksimalkan pembelajaran
7. Perlu dimasyarakatkan oleh guru-guru khususnya guru IPA tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi ajar.
8. Bagi peneliti yang berminat, untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* diharapkan dapat mengembangkan pada materi IPA yang lain selain materi proses pembentukan tanah.

**DAFTAR PUSTAKA**



Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan belajar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Asrori, M. 2005. *Collaborative Teamwork Learning*: *Suatu Model Pembelajaran* *untuk mengembangkan Kemampuan Mahasiswa Bekerja secara Kolaboratif dalam Tim* *(Jurnal)* Htt://www. Depdiknas.go.id.15-05-2012

Darmojo. 1992. *Pendidkan IPA II.* Jakarta : Depdikbud.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Haryanto. 2004. Buku Paket IPA untuk Siswa Kelas V SD dan MI. Jakarta: Depdiknas

Khaeruddin dan Eko. 2005. *Pembelajaran Sains Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

KKPs. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: depdiknas.

Nurhaedah. 2006. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Cerita Fiksi Melalui Media Gambar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Makassar.

Nurkancana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Harun. 2011.*Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA IV SD Inpers Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar* . Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Petrus Simon. 2009. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Benda Cair Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Sains di Kelas IV SD 321 Inpres Batusangbua Kecamatan Sesean Suloara’ Kabupaten Tana Toraja Provinsi Selawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

65

Sarlin, Muhammad. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Cooperative Learning tipe JIGSAW Kelas IV SDN 6 Mojong*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Thamrin. 1995. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sains di Sekolah Dasar.* Jakarta: Rumin Pustaka Jaya.

Trianto. 2002. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas.

Utomo, dkk. 2006. *Kuasai Tuntas Sains SD*. Jakarta: Limas.

Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Utomo, dkk. 2006. *Kuasai Tuntas Sains SD*. Jakarta: Limas.

Slavin, Robert E.Slavin. 2005. *Cooperative Learning* .london: Nusa Media

Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogjakarta: Multipress.

*Rusman. 2012 . Seri Menejemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran .*

*LAMPIRAN*

*Lampiran 2*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMELAJARAN**

**(RPP)**

**(SIKLUS I PERTEMUAN I)**

**Nama Sekolah : SD Inpres malengkeri I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Kelas/Semester : V/II (Genap)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit**

1. **Standar Kometensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hbungannya dengan penggunan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah

1. **Indikator**

Siswa dapat Menyebutkan jenis –jenis tanah

Siswa dapat mengetahui sifat-sifat setiap jenis tanah

1. **Tujuan Pembelaj**Kognitif
2. Produk

a. mengidentiikasi jenis-jenis tanah berdasarkan cirri-ciri yang dimilikinnya.

b. menyebutkan cirri-ciri berdasarkan jenis tanah.

1. Proses

a. mengamati jenis-jenis tanah berdasarkan yang telah disediakan.

b. membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

1. Psikomotor

Melakukan aktifitas pengamatan. Untuk mengidentifikasi jenis-jens tanah.

1. Afektif

a. mengembangkan prilaku meliputi: ketepatan dalam menjawab pertanyaan, berkerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab menyelesaikan tugas.

b. mengembangan perilaku sosial meliputi: mampu mengkomunikasikan hasil percobaan dangan menggunakan bahasa yang sopan, berfikir sistematis dan berfikir bebas, bertanya kepada teman/guru dengan bahasa yang santun.

1. **Materi Ajar**

Jenis-jenis tanah

Jenis tanah yang dibentuk dari hasil pelapikan bebatuan berbeda tempat yang satu dengan tempat yang lain. Hal in sangat dipengaruhi oleh jeni batuan yang membentuknya. Berasarkan komposisi yang penyusunnya , telah dibedakan menjadi tiga jenis yait. Tanah berpasir , tanah berhumus , tanah liat dan tanah berkapur.

a) tanah berpasir

tanah berpasir merupakan jenis tanah yang gembur dan mdah dilalui oleh air. Tanah jenis ini menganduk sedikit bahan organikyang berasal dari makhluk hidup. Hal ini lah yang menyebabkan tanah berpasir tidak begitu subur.

b) tanah berhumus

tanah ini berwarna gelap dan banyak mengadung humus. Hubus berasal dari sisa tumbuh-tumbuhan tanah berhumus cenderung dapat menahan air. Tanah ini paling subur dibandingkan dengan jenis tanah yang lain.

c) tanah liat

tanah liat in banyak digunakan untuk pembuatan keramik. Dalam keadaan basah tanah ini sangat lengket dan elastis.

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran

Penerapan pendekatan cooperative learning tipe jiksaw

1. Metode pembelajaran

1. Ceramah

2. Diskusi kelompok

3. demonstrasi

4. Pemberian tugas.

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber

Buku paket IPAKelas V SD

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| 1. Kegiatan awal 2. Memberi salam. 3. Membaca doa. 4. Mengecek kehadiran siswa. 5. Memotifasi siswa dengan menunjukkan tanah kepada siswa. Kemudiaan member pertanyaan’’ siapa yang tahu isi did ala gelas ini? 6. Bertanya jawab berkaitan dangan materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai (70) | 10 menit |
| 1. Kegiatan inti   **Tahap penyajian kelas (penjelasan materi)**   1. Menjelaskan materi tentang pesawat sederhana. 2. Guru membuka tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di bahas.   **Tahap pembagian kelompok**  Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang**.**  Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.  Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.  Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.  **Tahap Tiga atau Lima Serangkai**  Tahap ini dilakukan setelah siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya. Pada tahap tiga atau lima serangkai ini siswa tiap kelompok secara bergilir mengajar atau menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompoknya yang lain. Setelah itu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan lalu melaporkan hasilnya. | 55 menit |
| 1. Kegiatan akhir 2. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa. 5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan. 6. Pesan-pesan moral | 10 menit |

1. **Penilaian**
2. Teknik peilaian

* Tes

1. Bentuk instrument

* Penilaian kelompok : Lembar Kegiatan Siswa
* Penilaian individu : Essay

1. Instrument penilaian : Terlampir

* Penentuan nlai hasil tes urid enggunakan persaaan berikut:

Sekir perolehan

Nilai kasil tes = x 100

Skor maksimal

Makassar Mei 2016

Guru Kelas Peneliti

**Kadir, S.Pd. Hikmawati**

**Nip.19780505 200701 1 027 12470422056**

Menyetujui

Kepala Sekolah SD Inpres Malengkeri I

**Hj. St.Radiyah.T, S.Pd**

**Nip. 19621231 198203 2 173**

*Lampiran 3*

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : I (batu)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Sebutkan 5 jenis sendimen dan cara pembentukannya?

**Jawaban**

.q

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : II (alam)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Sebutkan dua jenis batuan metamorf dan cara tebentuknya sera kegunaan batu itu?

**Jawaban :**

1. .

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : III (tanah)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan empat jenis tanah dan ciri-cirinya.

**Jawaban :**

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : IV (pohon)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan 3 pelapukan bantuan bembentuk tanah dan jelakan!

**Jawaban :**

***Lampiran 4***

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Hasil observasi mengajar guru siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Guru memberikan penjelasan tentang materi proses pembentukan tanah |  |  |  |
| **3.** | Guru Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (3-5 orang). |  |  |  |
| **4.** | Guru Membagikan wacana atau lembaran LKS kepada tiap kelompok |  |  |  |
| **5.** | Guru Membentuk kelompok baru (kelompok ahli) |  |  |  |
| **6.** | Guru memantau masing-masing kelompok dalam mencari penyelesaian dari lembar soal |  |  |  |
| **7.** | Guru Meminta siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari kelompok ahlinya kepada teman kelompoknya |  |  |  |
| **8.** | Guru Meminta tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10** | Guru memberikan tugas individu |  |  |  |

Keterangan:

Baik (B) = Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan

Cukup (C) = Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan

Kurang (K) =Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim. 1247042055**

***Lampiran 5***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA**

**Petunjuk :**

1. Pengamatan ditujukan pada kelompok subjek penelitian.
2. Pengamat dapat memberikan tanda cek (√) jika ya, dan tanda(-) jika tidak.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan |  |  |  |
| **3.** | Siswa berada dalam kelompo belajar |  |  |  |
| **4.** | Siswa memahami LKS kelompok |  |  |  |
| **5.** | Siswa dari kelompok masing-masing membuat kelompo ahli dalm 1 kelompok |  |  |  |
| **6.** | Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. |  |  |  |
| **7.** | Siswa di minta untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi |  |  |  |
| **8.** | Siswa di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Siswa membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10.** | Siswa mengerjakan tugas individu sebanyak 10 soal. |  |  |  |

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim.1247042055**

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Pertemuan II Siklus I**

**Nama Sekolah : SD Inpres malengkeri I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Kelas/Semester : V/II (Genap)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit**

1. **Standar Komptensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hbungannya dengan penggunan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah

1. **Indikator**

Siswa dapat Menyebutkan jenis –jenis tanah

Siswa dapat mengetahui sifat-sifat setiap jenis tanah

1. **Tujuan Pembejaran**
2. Kognitif
3. Produk

a. mengidentiikasi jenis-jenis tanah berdasarkan cirri-ciri yang dimilikinnya.

b. menyebutkan cirri-ciri berdasarkan jenis tanah.

1. Proses

a. mengamati jenis-jenis tanah berdasarkan yang telah disediakan.

b. membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

1. Psikomotor

Melakukan aktifitas pengamatan. Untuk mengidentifikasi jenis-jens tanah.

1. Afektif

a. mengembangkan prilaku meliputi: ketepatan dalam menjawab pertanyaan, berkerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab menyelesaikan tugas.

b. mengembangan perilaku sosial meliputi: mampu mengkomunikasikan hasil percobaan dangan menggunakan bahasa yang sopan, berfikir sistematis dan berfikir bebas, bertanya kepada teman/guru dengan bahasa yang santun.

1. **Materi Ajar**

proses pembentukan tanah

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

A. Model pembelajaran

Penerapan pendekatan cooperative learning tipe jiksaw

B. Metode pembelajaran

1. Ceramah

2. Diskusi kelompok

3. demonstrasi

4. Pemberian tugas.

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber belajar : silabus kelas V SD semester 2 dan buku panduan kelas V untuk SD/MI *Kelas V.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
3. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| 1. Kegiatan awal 2. Memberi salam. 3. Membaca doa. 4. Mengecek kehadiran siswa. 5. Memotifasi siswa dengan menunjukkan tanah kepada siswa. Kemudiaan member pertanyaan’’ siapa yang tahu isi did ala gelas ini? 6. Bertanya jawab berkaitan dangan materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai (70) | 10 menit |
| 1. Kegiatan inti   **Tahap penyajian kelas (penjelasan materi)**   1. Menjelaskan materi tentang pesawat sederhana. 2. Guru membuka tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di bahas.   **Tahap pembagian kelompok**   1. Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang**.** 2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan. 3. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan. 4. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.   **Tahap Tiga atau Lima Serangkai**  Tahap ini dilakukan setelah siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya. Pada tahap tiga atau lima serangkai ini siswa tiap kelompok secara bergilir mengajar atau menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompoknya yang lain. Setelah itu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan lalu melaporkan hasilnya. | 55 menit |
| 1. Kegiatan akhir 2. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa. 5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan. 6. Pesan-pesan moral | 10 menit |

1. **Penilaian**
2. Teknik peilaian

* Tes

1. Bentuk instrument

* Penilaian kelompok : Lembar Kegiatan Siswa
* Penilaian individu : Essay

1. Instrument penilaian : Terlampir

* Penentuan nlai hasil tes urid enggunakan persaaan berikut:

Sekir perolehan

Nilai kasil tes = x 100

Skor maksimal

Makassar Mei 2016

Guru Kelas Peneliti

**Kadir, S.Pd. Hikmawati**

**Nip.19780505 200701 1 027 12470422056**

Menyetujui

Kepala Sekolah SD Inpres Malengkeri I

**Hj. St.Radiyah.T, S.Pd**

**Nip. 19621231 198203 2 173**

***Lampiran 7***

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : I (batu)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan beberapa batuan metamorf, cirri utama batuan metamorf dan cara terbentuknya.

Jawaban:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : II (alam)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan 3 pelapukan bantuan bembentuk tanah dan jelakan!

**Jawaban :**

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : III (tanah)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1 Sebutkan dua jenis batuan metamorf dan cara tebentuknya sera kegunaan batu itu?

**Jawaban :**

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : IV (pohon)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan empat jenis tanah dan ciri-cirinya.

**Jawaban :**

***Lampiran 8***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU**

**Petunjuk :**

Daftar pengolaan pembelajaran berikut berdasarkan perinsip pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru didalam kelas. Beri tanda cek (√) sesuai pada kolom yang tersedia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aktifitasa Guru/ Aspek Yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Guru memberikan penjelasan tentang materi proses pembentukan tanah |  |  |  |
| **3.** | Guru Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (3-5 orang). |  |  |  |
| **4.** | Guru Membagikan wacana atau lembaran LKS kepada tiap kelompok |  |  |  |
| **5.** | Guru Membentuk kelompok baru (kelompok ahli) |  |  |  |
| **6.** | Guru memantau masing-masing kelompok dalam mencari penyelesaian dari lembar soal |  |  |  |
| **7.** | Guru Meminta siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari kelomp5ok ahlinya kepada teman kelompoknya |  |  |  |
| **8.** | Guru Meminta tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10** | Guru memberikan tugas individu |  |  |  |

Keterangan:

Baik (B) = Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan

Cukup (C) = Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan

Kurang (K) =Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim. 1247042055**

***Lampiran 9***

**Deskriptor kegiatan opserfasi aktifitas mengajar guru:**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dikategorikan:

Baik : apabila guru menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran.

Cukup : apabila guru menyampaikan sebagian tujuan pembelajaran.

Kurang : apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Guru memberikan penjelasan tentang materi pesawat sederhana,dikategorikan:

Baik : apabila guru menyampaikan keseluruhan materi pembelajaran

Cukup : apabila guru menyampaikan sebagian materi pembelajaran.

Kurang : apabila guru tidak menyampaikan materi pembelajaran

1. Guru Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (3-5 orang), dikategorikan:

Baik : apabila guru membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

5. Guru memberikan wacana atau lembaran LKS kepada tiap kelompok, dikategorikan:

Baik : apabila guru memeriksa tiap murid apakah mengerjakan atau tidak dengan memperhatikan aspek kesesuain dengan materi.

Cukup : apabila guru kurang memeriksa tiap murid apakah mengerjakan atau tidak dengan memperhatikan aspek kesesuain dengan materi.

Kurang : apabila guru tidak memeriksa tiap murid apakah mengerjakan atau tidak dengan memperhatikan aspek kesesuain dengan materi.

6. Guru Membentuk kelompok baru (kelompok ahli), dikategorikan:

Baik : apabila guru membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

7. Guru memantau masing-masing kelompok dalam mencari penyelesaian dari lembar soal, dikategorikan:

Baik : apabila guru membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

8. Guru Meminta siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari kelompok ahlinya kepada teman kelompoknya, dikategorikan:

Baik : apabila guru memantau murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang memantau murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak memantau murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

9. Guru Meminta tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, dikategorikan:

Baik : apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi tersebut.

Cukup : apabila guru memberikan kesempatan kepada sebagian kelompok untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi tersebut.

Kurang : apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi tersebut.

10. Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan, dikategorikan:

Baik : apabila guru membuat kesimpulan seluruh materi yang diajarkan.

Cukup : apabila guru membuat kesimpulan sebagian materi yang diajarkan.

Kurang : apabila guru tidak membuat kesimpulan seluruh materi yang diajar

***Lampitan 10***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA**

**Petunjuk :**

1. Pengamatan ditujukan pada kelompok subjek penelitian.
2. Pengamat dapat memberikan tanda cek (√) jika ya, dan tanda(-) jika tidak.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan |  |  |  |
| **3.** | Siswa berada dalam kelompo belajar |  |  |  |
| **4.** | Siswa memahami LKS kelompok |  |  |  |
| **5.** | Siswa dari kelompok masing-masing membuat kelompo ahli dalm 1 kelompok |  |  |  |
| **6.** | Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. |  |  |  |
| **7.** | Siswa di minta untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi |  |  |  |
| **8.** | Siswa di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Siswa membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10.** | Siswa mengerjakan tugas individu sebanyak 10 soal. |  |  |  |

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim.1247042055**

***Lampiran 11***

**Discriptor kegiatan opserfasi Aktifitas Siswa**

* + - 1. Siswa menyimak tujuan pembelajaran, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Cukup : apabila sebagian siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru..

Kurang : apabila siswa kurang menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

* + - 1. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan

Cukup : apabila sebagian siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Kurang : apabila siswa kurang memahami dengan baik materi yang diajarkan.

* + - 1. Siswa berada dalam kelompo belajar, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa ketentuan guru dalam pembentukan kelompaok.

Cukup : apabila sebagian siswa ketentuan guru dalam pembentukan kelompaok.

Kurang : apabila siswa siswa menentukan sendiri kelompoknya.

* + - 1. Siswa memahami LKS kelompok, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa mengerjakan tugas kelompok secara kelompok.

Cukup : apabila sebagian siswa mengerjakan tugas kelompok secara kelompok.

Kurang : apabila siswa tidak mengerjakan tugas kelompok secara kelompok.

* + - 1. Siswa dari kelompok masing-masing membuat kelompok ahli dalm 1 kelompok, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh kelompok mengerjakan denganberkerja sama.

Cukup : apabila sebagian kelompok mengerjakan denganberkerja sama.

Kurang : apabila kelompok sama sekali tidak mengerjakan denganber kerja sama.

* + - 1. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa mengerjakan tugas kelompok pada lembaran soal yang diberikan.

Cukup : apabila sebagian siswa mengerjakan tugas kelompok pada lembaran soal yang diberikan.

Kurang : apabila siswa tidak mengerjakantugas kelompok pada lembaran soal yang diberikan.

* + - 1. Siswa di minta untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.

Cukup : apabila sebagian siswa berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kurang : apabila siswa tidak berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.

* + - 1. Siswa di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa berdiskusi kelas untuk mambahas soal yang diberikan.

Cukup : apabila sebagian siswa berdiskusi kelas untuk mambahas soal yang diberikan.

Kurang : apabila siswa tidak berdiskusi kelas untuk mambahas soal yang diberikan.

* + - 1. Siswa membuat kesimpulan materi yang diajarkan, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa membuat kesimpulan.

Cukup : apabila sebagian siswa membuat kesimpulan.

Kurang : apabila siswa tidak siswa membuat kesimpulan.

* + - 1. Siswa mengerjakan tugas individu sebanyak 4 soal, dideskripsikan, diketegorikan:

Baik : apabila seluruh siswa mengerjakan tugas individu .

Cukup : apabila sebagian siswa mengerjakan tugas individu.

Kurang : apabila siswa tidak mengerjakan tugas individu.

***Lampiran 12***

TES EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata pelajaran :

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal :

Kerjakanlah soal dibawah ini secara benar.

* + - 1. Batu osidian terbentuk dari?
      2. Batu endap an dangan butiran kasar dan bersudut-sudut tajam disebut batu?
      3. Bahan baku semen adalah batu?
      4. Batu…. Merupakan bahan yang baik untuk membuat patung dan ubin.
      5. Tulislah penyebab terbentuknya batu gamping!
      6. Tulislah penyebab tarjadinya batuan beku beserta dua contoh batuan beku.
      7. Tulilah peyebap terbentuknya batuan malihan beserta dua contoh batuan malihan.
      8. Tulislah cici-ciri batuan pualam!
      9. Tulislahciri-ciri batuan serpihan!
      10. Tulislah cara terbentuknya batu bereksi!

***Lampiran 13***

**PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN I**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V/ II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Klp** | **Nama Siswa** | **Aspek Penilaian** | | | **Skor Akhir** | **Skor maksimal** | **Kualifikasi** |
| **Kelompok** | | |
| Tanggung Jawab  (1 – 4) | Kerja sama  (1 – 4) | Penge-tahuan  (1 – 8) |
| 1. | AC | 3 | 2 | 2 | **7** | **12** | **Tuntas** |
| FR | 1 | 2 | 1 | 4 | **12** | **Tindak tuntas** |
| FD | 2 | 1 | 2 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| TG | 2 | 2 | 2 | **6** | **12** | **Tuntas** |
| VB | 3 | 2 | 2 | **7** | **12** | **Tuntas** |
| 2. | GB | 2 | 2 | 1 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| GB | 2 | 1 | 1 | **4** | **12** | **Tindak tuntas** |
| GB | 2 | 2 | 1 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| GF | 1 | 2 | 2 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| TG | 1 | 2 | 3 | **6** | **12** | **Tuntas** |
| 3. | YU | 2 | 1 | 2 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| UY | 2 | 1 | 2 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| JK | 3 | 3 | 3 | **9** | **12** | **Tuntas** |
| UK | 1 | 1 | 1 | **3** | **12** | **Tindak tuntas** |
| HJ | 2 | 2 | 2 | **6** | **12** | **Tuntas** |
| 4. | HJ | 1 | 1 |  | **6** | **12** | **Tuntas** |
| MH | 2 | 1 | 1 | **4** | **12** | **Tindak tuntas** |
| ML | 2 | 1 | 2 | **5** | **12** | **Tindak tuntas** |
| MK | 1 | 1 | 2 | **4** | **12** | **Tindak tuntas** |
|  |  |  |  |  |  |  |

***Lampiran 14***

**RUBRIK PENILAIAAN KEGIATAN KELOMPOK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Kategori** | **Skor** |
| 1. | Keaktifan/Kerjasama | Jika semua anggota kelompok aktif dalam diskusi kelompok | 4 |
| Jika ada beberapa anggota kelompok tidak aktif dalam diskusi kelompok | 3 |
| Jika semua anggota kelompok tidak aktif dalam diskusi kelompok | 1 |
| 2. | Tanggung Jawab | Jika tugas kelompok dapat dilaksanakan sesuai petunjuk dan diselesaikan tepat waktu | 4 |
| Jika tugas kelompok belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai petunjuk dan tidak tepat waktu | 3 |
| Jika tugas kelompok sama sekali tidak dikerjakan | 1 |
| 3. | Pengetahuan | Jika dapat menjawab secara benar | 4 |
| Jika menjawab kurang benar | 2 |
| Jumlah skor penilaian | | |  |

***Lampiran 15***

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**SEKOLAH DASAR INPRES MALENGKERI 1KEC.TAMALATE**

**KOTA MAKASSAR**

**Daftar Nilai**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Tahun Ajaran : 2015/2016

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **N0.** | **Nama Siswa** | **Siklu I** | | | | **Kualifikasi** |
| **Nilai** | **tuntas** | | **Tidak tuntas** |
|  | Muh.Ibnu Alfaris | 87 |  | |  | Baik |
|  | Muh.Nabil | 56 |  | |  | Cukup |
|  | Muh.Nur Ikhsan | 78 |  | |  | Baik |
|  | Muh.Rais Anwar | 55 |  | |  | Cukup |
|  | Muh.Randi | 67 |  | |  | Cukup |
|  | Muh,Naufal | 90 |  | |  | Baik |
|  | Muh.Saldi | 79 |  | |  | Baik |
|  | Syahrul Dhafa Ishak | 45 |  | |  | Kurang |
|  | Israyanti | 90 |  | |  | Baik |
|  | Iis Nuraeni | 87 |  | |  | Baik |
|  | Laras Ajeng | 87 |  | |  | Baik |
|  | Muiinar Tamsir | 56 |  | |  | Cukup |
|  | Putri Maifa | 70 |  | |  | Baik |
|  | Sitti Amriani | 78 |  | |  | Baik |
|  | Sarifah Nafisah | 75 |  | |  | Baik |
|  | Yulianti | 45 |  | |  | Cukup |
|  | Yulia | 67 |  | |  | Cukup |
|  | Zahwa Alya | 50 |  | |  | Cukup |
|  | Artikasari Dewi | 98 |  | |  | Baik |
| % ketuntasan belajar | | | | 57,8% | | Tidak tuntas |
| % ketidak tuntasan belajar | | | | 42,1% | |

1. Nilai akhir
2. Ketuntasan belajar

= = 57,8%

1. Ketidaktuntasan belajar

= =42,1%

***Lampiran 16***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMELAJARAN**

**(RPP)**

**(SIKLUS II PERTEMUAN I)**

**Nama Sekolah : SD Inpres malengkeri I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Kelas/Semester : V/II (Genap)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit**

1. **Standar Kometensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hbungannya dengan penggunan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah

1. **Indikator**

Siswa dapat Menyebutkan jenis –jenis tanah

Siswa dapat mengetahui sifat-sifat setiap jenis tanah

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Kognitif
3. Produk

a. mengidentiikasi jenis-jenis tanah berdasarkan cirri-ciri yang dimilikinnya.

b. menyebutkan cirri-ciri berdasarkan jenis tanah.

1. Proses

a. mengamati jenis-jenis tanah berdasarkan yang telah disediakan.

b. membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

1. Psikomotor

Melakukan aktifitas pengamatan. Untuk mengidentifikasi jenis-jens tanah.

1. Afektif

a. mengembangkan prilaku meliputi: ketepatan dalam menjawab pertanyaan, berkerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab menyelesaikan tugas.

b. mengembangan perilaku sosial meliputi: mampu mengkomunikasikan hasil percobaan dangan menggunakan bahasa yang sopan, berfikir sistematis dan berfikir bebas, bertanya kepada teman/guru dengan bahasa yang santun.

1. **Materi Ajar**

Jenis-jenis tanah

Jenis tanah yang dibentuk dari hasil pelapikan bebatuan berbeda tempat yang satu dengan tempat yang lain. Hal in sangat dipengaruhi oleh jeni batuan yang membentuknya. Berasarkan komposisi yang penyusunnya , telah dibedakan menjadi tiga jenis yait. Tanah berpasir , tanah berhumus , tanah liat dan tanah berkapur.

a) tanah berpasir

tanah berpasir merupakan jenis tanah yang gembur dan mdah dilalui oleh air. Tanah jenis ini menganduk sedikit bahan organikyang berasal dari makhluk hidup. Hal ini lah yang menyebabkan tanah berpasir tidak begitu subur.

b) tanah berhumus

tanah ini berwarna gelap dan banyak mengadung humus. Hubus berasal dari sisa tumbuh-tumbuhan tanah berhumus cenderung dapat menahan air. Tanah ini paling subur dibandingkan dengan jenis tanah yang lain.

c) tanah liat

tanah liat in banyak digunakan untuk pembuatan keramik. Dalam keadaan basah tanah ini sangat lengket dan elastis.

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran

Penerapan pendekatan cooperative learning tipe jiksaw

1. Metode pembelajaran

1. Ceramah

2. Diskusi kelompok

3. demonstrasi

4. Pemberian tugas.

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber

Buku paket IPAKelas V SD

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| 1. Kegiatan awal 2. Memberi salam. 3. Membaca doa. 4. Mengecek kehadiran siswa. 5. Memotifasi siswa dengan menunjukkan tanah kepada siswa. Kemudiaan member pertanyaan’’ siapa yang tahu isi did ala gelas ini? 6. Bertanya jawab berkaitan dangan materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai (70) | 10 menit |
| 1. Kegiatan inti   **Tahap penyajian kelas (penjelasan materi)**   1. Menjelaskan materi tentang pesawat sederhana. 2. Guru membuka tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di bahas.   **Tahap pembagian kelompok**   1. Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang**.** 2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan. 3. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan. 4. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.   **Tahap Tiga atau Lima Serangkai**  Tahap ini dilakukan setelah siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya. Pada tahap tiga atau lima serangkai ini siswa tiap kelompok secara bergilir mengajar atau menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompoknya yang lain. Setelah itu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan lalu melaporkan hasilnya. | 55 menit |
| 1. Kegiatan akhir 2. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa. 5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan. 6. Pesan-pesan moral | 10 menit |

1. **Penilaian**
2. Teknik peilaian

* Tes

1. Bentuk instrument

* Penilaian kelompok : Lembar Kegiatan Siswa
* Penilaian individu : Essay

1. Instrument penilaian : Terlampir

* Penentuan nlai hasil tes urid enggunakan persaaan berikut:

Sekir perolehan

Nilai kasil tes = x 100

Skor maksimal

Makassar Mei 2016

Guru Kelas Peneliti

**Kadir, S.Pd. Hikmawati**

**Nip.19780505 200701 1 027 12470422056**

Menyetujui

Kepala Sekolah SD Inpres Malengkeri I

**Hj. St.Radiyah.T, S.Pd**

**Nip. 19621231 198203 2 173**

***Lampiran 17***

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : I (batu)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Sebutkan 5 jenis sendimen dan cara pembentukannya?

**Jawaban**

.q

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : II (alam)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Sebutkan dua jenis batuan metamorf dan cara tebentuknya sera kegunaan batu itu?

**Jawaban :**

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : III (tanah)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan empat jenis tanah dan ciri-cirinya.

**Jawaban :**

LEMBAR KEGIATAN SIWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : IV (pohon)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan 3 pelapukan bantuan bembentuk tanah dan jelakan!

**Jawaban :**

***Lampiran 18***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU**

**Petunjuk :**

Daftar pengolaan pembelajaran berikut berdasarkan perinsip pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru didalam kelas. Beri tanda cek (√) sesuai pada kolom yang tersedia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Guru memberikan penjelasan tentang materi proses pembentukan tanah |  |  |  |
| **3.** | Guru Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (3-5 orang). |  |  |  |
| **4.** | Guru Membagikan wacana atau lembaran LKS kepada tiap kelompok |  |  |  |
| **5.** | Guru Membentuk kelompok baru (kelompok ahli) |  |  |  |
| **6.** | Guru memantau masing-masing kelompok dalam mencari penyelesaian dari lembar soal |  |  |  |
| **7.** | Guru Meminta siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari kelompok ahlinya kepada teman kelompoknya |  |  |  |
| **8.** | Guru Meminta tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10** | Guru memberikan tugas individu |  |  |  |

Keterangan:

Baik (B) = Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan

Cukup (C) = Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan

Kurang (K) =Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim. 1247042055**

***Lampiran 19***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA**

**Petunjuk :**

1. Pengamatan ditujukan pada kelompok subjek penelitian.
2. Pengamat dapat memberikan tanda cek (√) jika ya, dan tanda(-) jika tidak.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan |  |  |  |
| **3.** | Siswa berada dalam kelompo belajar |  |  |  |
| **4.** | Siswa memahami LKS kelompok |  |  |  |
| **5.** | Siswa dari kelompok masing-masing membuat kelompo ahli dalm 1 kelompok |  |  |  |
| **6.** | Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. |  |  |  |
| **7.** | Siswa di minta untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi |  |  |  |
| **8.** | Siswa di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Siswa membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10.** | Siswa mengerjakan tugas individu sebanyak 10 soal. |  |  |  |

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim.1247042055**

***Lampiran 20***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Pertemuan II Siklus II**

**Nama Sekolah : SD Inpres malengkeri I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Kelas/Semester : V/II (Genap)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit**

1. **Standar Komptensi**

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hbungannya dengan penggunan sumber daya alam.

1. **Kompetensi Dasar**

7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah

1. **Indikator**

Siswa dapat Menyebutkan jenis –jenis tanah

Siswa dapat mengetahui sifat-sifat setiap jenis tanah

1. **Tujuan Pembejaran**
2. Kognitif
3. Produk

a. mengidentiikasi jenis-jenis tanah berdasarkan cirri-ciri yang dimilikinnya.

b. menyebutkan cirri-ciri berdasarkan jenis tanah.

1. Proses

a. mengamati jenis-jenis tanah berdasarkan yang telah disediakan.

b. membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

1. Psikomotor

Melakukan aktifitas pengamatan. Untuk mengidentifikasi jenis-jens tanah.

1. Afektif

a. mengembangkan prilaku meliputi: ketepatan dalam menjawab pertanyaan, berkerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab menyelesaikan tugas.

b. mengembangan perilaku sosial meliputi: mampu mengkomunikasikan hasil percobaan dangan menggunakan bahasa yang sopan, berfikir sistematis dan berfikir bebas, bertanya kepada teman/guru dengan bahasa yang santun.

1. **Materi Ajar**

proses pembentukan tanah

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

A. Model pembelajaran

Penerapan pendekatan cooperative learning tipe jiksaw

B. Metode pembelajaran

1. Ceramah

2. Diskusi kelompok

3. demonstrasi

4. Pemberian tugas.

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber belajar : silabus kelas V SD semester 2 dan buku panduan kelas V untuk SD/MI *Kelas V.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
3. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| 1. Kegiatan awal 2. Memberi salam. 3. Membaca doa. 4. Mengecek kehadiran siswa. 5. Memotifasi siswa dengan menunjukkan tanah kepada siswa. Kemudiaan member pertanyaan’’ siapa yang tahu isi did ala gelas ini? 6. Bertanya jawab berkaitan dangan materi yang akan dipelajari. 7. Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai (70) | 10 menit |
| 1. Kegiatan inti   **Tahap penyajian kelas (penjelasan materi)**   1. Menjelaskan materi tentang pesawat sederhana. 2. Guru membuka tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang di bahas.   **Tahap pembagian kelompok**   1. Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang**.** 2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan. 3. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan. 4. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.   **Tahap Tiga atau Lima Serangkai**  Tahap ini dilakukan setelah siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya. Pada tahap tiga atau lima serangkai ini siswa tiap kelompok secara bergilir mengajar atau menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompoknya yang lain. Setelah itu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan lalu melaporkan hasilnya. | 55 menit |
| 1. Kegiatan akhir 2. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa. 5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan. 6. Pesan-pesan moral | 10 menit |

1. **Penilaian**
2. Teknik peilaian

* Tes

1. Bentuk instrument

* Penilaian kelompok : Lembar Kegiatan Siswa
* Penilaian individu : Essay

1. Instrument penilaian : Terlampir

* Penentuan nlai hasil tes urid enggunakan persaaan berikut:

Sekir perolehan

Nilai kasil tes = x 100

Skor maksimal

Makassar Mei 2016

Guru Kelas Peneliti

**Kadir, S.Pd. Hikmawati**

**Nip.19780505 200701 1 027 12470422056**

Menyetujui

Kepala Sekolah SD Inpres Malengkeri I

**Hj. St.Radiyah.T, S.Pd**

**Nip. 19621231 198203 2 173**

***Lampiran 21***

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : I (batu)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan beberapa batuan metamorf, cirri utama batuan metamorf dan cara terbentuknya.

Jawaban:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : II (alam)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan 3 pelapukan bantuan bembentuk tanah dan jelakan!

**Jawaban :**

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : III (tanah)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1 Sebutkan dua jenis batuan metamorf dan cara tebentuknya sera kegunaan batu itu?

**Jawaban :**

LEMBAR KEGIATAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Hari/ tanggal :

Nama kelompok : IV (pohon)

Nama aonggota kelompok : 1. 2)

3) 4) 5)

1. Seutkan empat jenis tanah dan ciri-cirinya.

**Jawaban :**

***Lampiran 22***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU**

**Petunjuk :**

Daftar pengolaan pembelajaran berikut berdasarkan perinsip pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru didalam kelas. Beri tanda cek (√) sesuai pada kolom yang tersedia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Guru memberikan penjelasan tentang materi proses pembentukan tanah |  |  |  |
| **3.** | Guru Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (3-5 orang). |  |  |  |
| **4.** | Guru Membagikan wacana atau lembaran LKS kepada tiap kelompok |  |  |  |
| **5.** | Guru Membentuk kelompok baru (kelompok ahli) |  |  |  |
| **6.** | Guru memantau masing-masing kelompok dalam mencari penyelesaian dari lembar soal |  |  |  |
| **7.** | Guru Meminta siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari kelompok ahlinya kepada teman kelompoknya |  |  |  |
| **8.** | Guru Meminta tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10** | Guru memberikan tugas individu |  |  |  |

Keterangan:

Baik (B) = Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan

Cukup (C) = Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan

Kurang (K) =Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim. 1247042055**

***Lampiran 23***

Deskriptor kegiatan opserfasi aktifitas mengajar guru:

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dikategorikan:

Baik : apabila guru menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran.

Cukup : apabila guru menyampaikan sebagian tujuan pembelajaran.

Kurang : apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Guru memberikan penjelasan tentang materi pesawat sederhana,dikategorikan:

Baik : apabila guru menyampaikan keseluruhan materi pembelajaran

Cukup : apabila guru menyampaikan sebagian materi pembelajaran.

Kurang : apabila guru tidak menyampaikan materi pembelajaran

1. Guru Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (3-5 orang), dikategorikan:

Baik : apabila guru membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

5. Guru memberikan wacana atau lembaran LKS kepada tiap kelompok, dikategorikan:

Baik : apabila guru memeriksa tiap murid apakah mengerjakan atau tidak dengan memperhatikan aspek kesesuain dengan materi.

Cukup : apabila guru kurang memeriksa tiap murid apakah mengerjakan atau tidak dengan memperhatikan aspek kesesuain dengan materi.

Kurang : apabila guru tidak memeriksa tiap murid apakah mengerjakan atau tidak dengan memperhatikan aspek kesesuain dengan materi.

6. Guru Membentuk kelompok baru (kelompok ahli), dikategorikan:

Baik : apabila guru membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

7. Guru memantau masing-masing kelompok dalam mencari penyelesaian dari lembar soal, dikategorikan:

Baik : apabila guru membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak membimbing murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

8. Guru Meminta siswa dari kelompok ahli untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari kelompok ahlinya kepada teman kelompoknya, dikategorikan:

Baik : apabila guru memantau murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Cukup : apabila guru kurang memantau murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

Kurang : apabila guru tidak memantau murid berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal.

9. Guru Meminta tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, dikategorikan:

Baik : apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi tersebut.

Cukup : apabila guru memberikan kesempatan kepada sebagian kelompok untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi tersebut.

Kurang : apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi tersebut.

10. Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan, dikategorikan:

Baik : apabila guru membuat kesimpulan seluruh materi yang diajarkan.

Cukup : apabila guru membuat kesimpulan sebagian materi yang diajarkan.

Kurang : apabila guru tidak membuat kesimpulan seluruh materi yang diajarkan.

***Lampitan 24***

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA**

**Petunjuk :**

1. Pengamatan ditujukan pada kelompok subjek penelitian.
2. Pengamat dapat memberikan tanda cek (√) jika ya, dan tanda(-) jika tidak.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  **Aspek yang Diamati** | | **Kreteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2. | Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan |  |  |  |
| **3.** | Siswa berada dalam kelompo belajar |  |  |  |
| **4.** | Siswa memahami LKS kelompok |  |  |  |
| **5.** | Siswa dari kelompok masing-masing membuat kelompo ahli dalm 1 kelompok |  |  |  |
| **6.** | Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. |  |  |  |
| **7.** | Siswa di minta untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi |  |  |  |
| **8.** | Siswa di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya |  |  |  |
| **9.** | Siswa membuat kesimpulan materi yang diajarkan |  |  |  |
| **10.** | Siswa mengerjakan tugas individu sebanyak 10 soal. |  |  |  |

**Observer,**

**Hikmawati**

**Nim.1247042055**

***Lampiran 25***

**Discriptor kegiatan opserfasi Aktifitas Siswa**

Discriptor kegiatan oserfasi aktifitas belajar siswa:

1. Siswa menyimak tujuan pembelajaran, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Cukup : apabila sebagian siswa menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru..

Kurang : apabila siswa kurang menyimak dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

1. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan

Cukup : apabila sebagian siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Kurang : apabila siswa kurang memahami dengan baik materi yang diajarkan.

1. Siswa berada dalam kelompo belajar, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa ketentuan guru dalam pembentukan kelompaok.

Cukup : apabila sebagian siswa ketentuan guru dalam pembentukan kelompaok.

Kurang : apabila siswa siswa menentukan sendiri kelompoknya.

1. Siswa memahami LKS kelompok, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa mengerjakan tugas kelompok secara kelompok.

Cukup : apabila sebagian siswa mengerjakan tugas kelompok secara kelompok.

Kurang : apabila siswa tidak mengerjakan tugas kelompok secara kelompok.

1. Siswa dari kelompok masing-masing membuat kelompok ahli dalm 1 kelompok, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh kelompok mengerjakan denganberkerja sama.

Cukup : apabila sebagian kelompok mengerjakan denganberkerja sama.

Kurang : apabila kelompok sama sekali tidak mengerjakan denganber kerja sama.

1. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa mengerjakan tugas kelompok pada lembaran soal yang diberikan.

Cukup : apabila sebagian siswa mengerjakan tugas kelompok pada lembaran soal yang diberikan.

Kurang : apabila siswa tidak mengerjakantugas kelompok pada lembaran soal yang diberikan.

1. Siswa di minta untuk kembali ke kelompok awal untuk memberikan informasi, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.

Cukup : apabila sebagian siswa berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kurang : apabila siswa tidak berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.

1. Siswa di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa berdiskusi kelas untuk mambahas soal yang diberikan.

Cukup : apabila sebagian siswa berdiskusi kelas untuk mambahas soal yang diberikan.

Kurang : apabila siswa tidak berdiskusi kelas untuk mambahas soal yang diberikan.

1. Siswa membuat kesimpulan materi yang diajarkan, dikategorikan:

Baik : apabila seluruh siswa membuat kesimpulan.

Cukup : apabila sebagian siswa membuat kesimpulan.

Kurang : apabila siswa tidak siswa membuat kesimpulan.

1. Siswa mengerjakan tugas individu sebanyak 4 soal, dideskripsikan, diketegorikan:

Baik : apabila seluruh siswa mengerjakan tugas individu .

Cukup : apabila sebagian siswa mengerjakan tugas individu.

Kurang : apabila siswa tidak mengerjakan tugas individu.

***Lampiran 26***

TES EVALUASI SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata pelajaran :

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal :

Kerjakanlah soal dibawah ini secara benar.

1. Batu osidian terbentuk dari?
2. Batu endap an dangan butiran kasar dan bersudut-sudut tajam disebut batu?
3. Bahan baku semen adalah batu?
4. Batu…. Merupakan bahan yang baik untuk membuat patung dan ubin.
5. Tulislah penyebab terbentuknya batu gamping!
6. Tulislah penyebab tarjadinya batuan beku beserta dua contoh batuan beku.
7. Tulilah peyebap terbentuknya batuan malihan beserta dua contoh batuan malihan.
8. Tulislah cici-ciri batuan pualam!
9. Tulislahciri-ciri batuan serpihan!
10. Tulislah cara terbentuknya batu bereksi!

***Lampiran 27***

**PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN II**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V/ II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Klp** | **Nama Siswa** | **Aspek Penilaian** | | | **Skor Akhir** | **Skor maksimal** | **Kualifikasi** |
| **Kelompok** | | |
| Tanggung Jawab  (1 – 4) | Kerja sama  (1 – 4) | Penge-tahuan  (1 – 4) |
| 1. | OI | 3 | 3 | 4 | **10** | **12** | **Tuntas** |
| LI | 3 | 3 | 4 | 10 | **12** | **Tuntas** |
| IK | 3 | 4 | 4 | **11** | **12** | **Tuntas** |
| UY | 4 | 4 | 4 | **12** | **12** | **Tuntas** |
| GT | 4 | 4 | 4 | **12** | **12** | **Tuntas** |
| 2. | JG | 3 | 4 | 4 | **11** | **12** | **Tuntas** |
| JI | 3 | 4 | 4 | **11** | **12** | **Tuntas** |
| LK | 3 | 3 | 4 | **10** | **12** | **Tuntas** |
| 1. LIO | 3 | 3 | 4 | **10** | **12** | **Tuntas** |
| LP | 4 | 3 | 4 | **11** | **12** | **Tuntas** |
| 3. | KO | 4 | 4 | 4 | **12** | **12** | **Tuntas** |
| OP | 4 | 4 | 4 | **12** | **12** | **Tuntas** |
| PL | 4 | 4 | 4 | **12** | **12** | **Tuntas** |
| IL | 3 | 3 | 3 | **9** | **12** | **Tuntas** |
| HJ | 3 | 4 | 4 | **11** | **12** | **Tuntas** |
| 4. | AD | 3 | 3 | 4 | **10** | **12** | **Tuntas** |
| AC | 2 | 3 | 4 | **9** | **12** | **Tuntas** |
| VG | 3 | 4 | 4 | **11** | **12** | **Tuntas** |
| HN | 3 | 3 | 3 | **9** | **12** | **Tuntas** |
| BJI |  |  |  |  |  |  |

***Lampiran 28***

**RUBRIK PENILAIAAN KEGIATAN KELOMPOK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Kategori** | **Skor** |
| 1. | Keaktifan/Kerjasama | Jika semua anggota kelompok aktif dalam diskusi kelompok | 4 |
| Jika ada beberapa anggota kelompok tidak aktif dalam diskusi kelompok | 3 |
| Jika semua anggota kelompok tidak aktif dalam diskusi kelompok | 1 |
| 2. | Tanggung Jawab | Jika tugas kelompok dapat dilaksanakan sesuai petunjuk dan diselesaikan tepat waktu | 4 |
| Jika tugas kelompok belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai petunjuk dan tidak tepat waktu | 3 |
| Jika tugas kelompok sama sekali tidak dikerjakan | 1 |
| 3. | Pengetahuan | Jika dapat menjawab secara benar | 4 |
| Jika menjawab kurang benar | 2 |

***Lampiran 29***

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**SEKOLAH DASAR INPRES MALENGKERI 1KEC.TAMALATE**

**KOTA MAKASSAR**

**Daftar Nilai**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Tahun Ajaran : 2015/2016

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **N0.** | **Nama Siswa** | **Siklu I** | | | **Kualifikasi** |
| **Nilai** | **Tuntas** | **Tidak tuntas** |
|  | TE | 89 |  |  | Baik |
|  | ER | 75 |  |  | Baik |
|  | RT | 84 |  |  | Baik |
|  | TY | 60 |  |  | Cukup |
|  | GU | 80 |  |  | Baik |
|  | BI | 100 |  |  | Baik |
|  | CO | 86 |  |  | Baik |
|  | VA | 60 |  |  | Cukup |
|  | BP | 100 |  |  | Baik |
|  | ND | 86 |  |  | Baik |
|  | MF | 87 |  |  | Baik |
|  | LG | 80 |  |  | Baik |
|  | KH | 85 |  |  | Baik |
|  | JJ | 95 |  |  | Baik |
|  | HK | 85 |  |  | Baik |
|  | GL | 70 |  |  | Baik |
|  | FK | 80 |  |  | Baik |
|  | DL | 70 |  |  | Baik |
|  | AB | 100 |  |  | Baik |
| % ketuntasan belajar | | | | 89,47% | Tuntas |
| % ketidak tuntasan belajar | | | | 10,5% |

1. Nilai akhir
2. Ketuntasan belajar

= =89,4%

1. Ketidaktuntasan belajar

= =10,5%

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Akhir Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama siswa** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | ASQ | 87 | 89 |
| 2 | BRE | 56 | 75 |
| 3 | CQR | 78 | 84 |
| 4 | DPT | 55 | 60 |
| 5 | EOY | 67 | 80 |
| 6 | FNU | 90 | 100 |
| 7 | GMI | 79 | 86 |
| 8 | HLO | 45 | 60 |
| 9 | IKP | 90 | 100 |
| 10 | JJA | 87 | 86 |
| 11 | KIS | 87 | 87 |
| 12 | LHD | 56 | 80 |
| 13 | MGF | 70 | 85 |
| 14 | NFG | 78 | 95 |
| 15 | OEH | 75 | 85 |
| 16 | PDJ | 45 | 70 |
| 17 | QCK | 67 | 80 |
| 18 | RBL | 50 | 70 |
| 19 | SAZ | 98 | 100 |
| **Persentase Ketuntasan** | | 57,8% | 89,4% |
| **Persentase ketidaktuntasan** | | 42,1% | 10,5% |

**DOKUMENTASI**

**Ketua kelas memimpin teman-temannya mengucapkan salam.**



**Siswa berdoa sebelum belajar**



**Guru mengkontruksi pemahaman siswa dan memberi penjelasan**



**Guru mengorganisasikan siswa ke dalam 6 kelompok**

Guru mempersiapkan bahan percobaan

Guru mengorganisasikan sisw